

EVALUASI KOMPETENSI DASAR GURU DAN KUALITAS LULUSAN AKUNTANSI

BASIC COMPETENCY EVALUATION OF TEACHER AND THE QUALITY OF ACCOUNTING GRADUATES

Oleh: **Rahmadita Nurul Hidayati**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas negeri Yogyakarta
ditta.nurul@gmail.com

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki 4 tujuan utama yakni untuk mengevaluasi mengenai Kompetensi Dasar guru dan Kualitas Lulusan di SMK 1 Yapemda Sleman dari segi konteks, masukan, proses dan produk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif menggunakan skor standar (z-skor) yang ditransformasikan ke dalam T-skor dan selanjutnya dicocokkan dengan *prototype* kuadran Glickman. Dari hasil analisis data diperoleh *prototype* kompetensi dasar guru yaitu variabel Konteks, Input, Proses dan Produk dengan posisi CIPP (- + + +) di kuadran II. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini maka dapat kita simpulkan bahwa Kompetensi Dasar Guru Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman termasuk dalam kategori cukup kompeten. Untuk kualitas lulusan sendiri berada pada posisi CIPP (+ + + +) di kuadran I. Dari hasil penelitian tersebut untuk Kualitas Lulusan Program Keahlian Akuntansi termasuk dalam kategori I yakni "Sangat Berkualitas".

Kata kunci: Kompetensi Dasar, Guru, SMK Yapemda 1 Sleman, CIPP, Lulusan, Kualitas, Kuadran Glickman, Evaluasi

Abstract

This research has four goals to evaluate the basic competencies of teachers and Quality of SMK 1 Yapemda Sleman consist context, input, process and product. Data collection methods used in this study were interviews and questionnaires. Data analysis method used was a descriptive statistical analysis using standard scores (z-scores) were transformed into T-scores and then matched with the prototype quadrant Glickman. From the analysis of the data obtained prototype basic competencies that teachers variables Context, Input, Process and Product with CIPP positions (- + + +) in quadrant II. Based on the findings this study conclude that the Basic Competence teacher of Accounting SMK Yapemda 1 Sleman included in the category is quite competent. For the quality of the graduates in a position CIPP (+ + + +) in quadrant I. From these results for the Quality of Accounting Graduates included in the first category.

Keywords: The Basic Competence, Teacher, SMK 1 Yapemda Sleman, CIPP, Graduates, Quadrant of Glickman, Evaluation.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih

rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya yang ikut mempengaruhi kualitas dari lulusan sebuah

sekolah yakni guru. Guru memiliki peran yang besar dan berpengaruh terhadap peserta didiknya walaupun masih banyak faktor yang mempengaruhinya yakni dari lingkungan misalnya namun tetap saja guru sebagai ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Dalam setiap pekerjaan maupun khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Data dari kementerian Pendidikan Nasional, 2011 terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah, khususnya mengenai kompetensi profesionalnya sebagai guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi kurang, khususnya mengenai kompetensi profesionalnya sebagai guru. Hal ini senada dengan hasil observasi yang ditemukan pada sebuah sekolah kejuruan swasta yakni SMK 1 Yapemda Sleman yang menyatakan bahwasanya masih ada guru yang mengajar belum pernah mengikuti uji sertifikasi guru sebagai tolok ukur dalam melihat kompetensi guru. Selain latar pendidikan yang kurang linear ada beberapa poin yang bisa dijadikan kajian ulang untuk 4 kompetensi dasar guru yang ada. Pertama yakni untuk kompetensi Pedagogik yang meliputi cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada kompetensi dasar pedagogik ini guru masih mengalami kesulitan untuk mengenali karakteristik belajar siswa rata-rata guru mengidentifikasi peserta didik yang menonjol selanjutnya yaitu untuk kegiatan aktivitas belajar mengajar dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik komputer (mata pelajaran tertentu) belum

pernah menerapkan strategi belajar mengajar yang ada seperti strategi belajar kooperatif, aktif dan kontekstual.

Kompetensi professional yang meliputi kedalaman disiplin ilmu yang dimiliki guru masih minim dalam keterlibatannya dalam kegiatan penelitian, pengembangan karya ilmiah. Aspek kompetensi kepribadian yakni guru masih mengalami kesulitan untuk mengawali maupun mengakhiri KBM tepat waktu dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan produktif terkait tugas. Terakhir yakni kompetensi sosial yakni masih ada 2 dari 3 guru Akuntansi yang belum cukup aktif untuk mengikuti kegiatan sekolah diluar proses pembelajaran. Mengingat SMK merupakan sekolah penjurusan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing jurusan maka tentu membutuhkan pengajar yang memiliki kompetensi dasar yang cukup.

Materi maupun keterampilan yang diperoleh lulusan tentunya diharapkan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja namun kenyataannya masih ada kemampuan yang belum dikuasai oleh lulusan setelah lulus maupun bekerja dan sudah selayaknya dilakukan evaluasi terkait dengan materi yang disampaikan disekolah dengan kebutuhan pada dunia kerja. Selain itu dengan melihat semakin banyaknya lulusan sarjana tentunya lulusan sekolah menengah dituntut memiliki daya saing agar mampu

bersaing didunia kerja baik dengan sesama lulusan sekolah menengah maupun sarjana. Pada penelitian ini berfokus pada kompetensi guru yakni dengan melihat dan mengukur serta memberikan penilaian mengenai kompetensi dasar guru dan lulusan berdasarkan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk atau yang biasa disingkat model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Aspek Konteks untuk kompetensi dasar guru meliputi program yang dibutuhkan guru yang sesuai untuk menunjang kemampuan kompetensi dasar dan upaya yang telah diusahakan oleh masing-masing guru untuk meningkatkan kapasitas kompetensi yang masih kurang. Aspek Input yakni masih kurangnya tenaga pengajar (guru akuntansi) dengan jumlah siswa yang ada serta minimnya pemanfaatan sarpras maupun teknologi yang ada untuk memvariasikan model pembelajaran. Aspek Proses yakni dari kegiatan/program yang diadakan sekolah belum mampu menambah kompetensi guru dan persiapan guru saat mengajar masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas untuk mengejar materi maupun untuk tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri KBM. Aspek Produk yakni minimnya prestrasi dan karya ilmiah guru terkait dengan kompetensi professional guru.

Dari sisi kualitas lulusan sendiri jika ditinjau dari 4 aspek tersebut diuraikan

sebagai berikut. Aspek Konteks yakni kebutuhan keterampilan/*softskill* yang belum seluruhnya dimiliki lulusan pasca didunia kerja. Aspek Input yakni lulusan masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian sarana dilingkungan kerja dan persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh lulusan masih kurang. Aspek Proses yakni penguasaan ilmu multidisiplin lulusan saat bekerja masih terbatas serta proses perekrutan yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap calon karyawan dan aspek produk yakni tingkat kepuasan lulusan terhadap keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh saat lulus masih kurang memuaskan.

Oleh karena pentingnya melihat kualitas sekolah dimata masyarakat maka dari itu penulis berniat untuk menyusun skripsi yang bertujuan untuk mengevaluasi kembali kompetensi guru dan kualitas lulusan pada SMK 1 Yapemda Sleman. **“Evaluasi Kompetensi Guru dan Kualitas Lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK 1 YAPEMDA Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penghitungan statistik deskriptif. Hasil dari penghitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan posisi kuadran Glickman.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru, siswa-siswi program keahlian Akuntansi serta alumni dan perusahaan/instansi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan data. Sampel yang diambil yakni sebanyak 5 orang guru, 50 siswa-siswi, 10 orang alumni dan 10 perusahaan/instansi terkait.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket dilakukan untuk pengambilan data primer/pokok.

Wawancara yang dilakukan secara terstruktur berdasarkan urutan pertanyaan yang ada. Wawancara digunakan untuk mengambil data dan mengklarifikasi data yang diperoleh dari angket.

Instrumen Penelitian

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan para responden untuk menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai kompetensi guru dan kualitas lulusan SMK YAPEMDA SLEMAN. Untuk memperoleh data yang lengkap, setiap instrumen dilengkapi dengan indikator. Pertanyaan penelitian dibuat secara tertutup dimaksudkan agar kepala sekolah, guru maupun siswa sebagai responden secara

mudah mengisi angket. Angket dibuat dengan empat alternative jawaban yakni: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Nilai skor untuk pertanyaan adalah SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1. Untuk pernyataan negatif skor adalah kebalikannya. SL= 1, SR= 2, KK= 3, TP= 4.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, seperti yang telah diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:239), data yang telah dikumpulkan, diklarifikasi menjadi dua yakni data kualitatif dan kuantitatif.

Terhadap data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari angket yang berupa angka-angka diProses dengan cara dijumlahkan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$T = 10z + 50 \quad (\text{Kountour, 2005: 94})$$

Dimana z dihitung dengan rumus:

$$z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

- z = Nilai standar z score
- X = Skor hasil pengukuran
- M = Rata-rata hasil pengukuran
- SD = Standar deviasi

II				I			
K	I	P	P	K	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+	(Sangat Kompeten/Kualitas)			
+	-	+	+				
-	+	+	+				
(Cukup Kompeten/kualitas)							
IV				III			
K	I	P	P	K	I	P	P

- - - - (Sangat Tidak Kompeten/Kualitas)	+ + - - + - - + - - + + - + - + + - + - - + + - + - - - - + - - - - + - - - - + (Kurang Kompeten/Kualitas)
--	---

Gambar 1. *Prototype* Kuadran Glickman

Keterangan:

- K : Konteks (*Context*)
- I : Input (*Input*)
- P : Proses (*Process*)
- P : Produk (*Product*)

Berdasarkan *prototype* kompetensi dasar guru dan lulusan Akuntansi yang diadaptasi dari kuadran Glickman kedudukan kompetensi dibagi menjadi 4 kudran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kuadran I “sangat kompeten/kualitas” jika semua komponen variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk menunjukkan hasil positif.
2. Kuadran II “cukup kompeten/kualitas” jika salah satu komponen variabel baik Konteks, Input, Proses, dan Produk menunjukkan hasil negatif sedangkan komponen variabel yang lain menunjukkan hasil yang positif.
3. Kuadran III “kurang kompeten/kualitas” jika lebih dari satu komponen variabel Konteks,

Input, Proses, dan Produk menunjukkan hasil yang negatif dan masih ada komponen variabel baik Konteks, Input, Proses, dan Produk yang menunjukkan hasil yang positif.

4. Kuadran IV “sangat tidak kompeten/kualitas” jika semua komponen variabel Konteks, Input, Proses, Produk menunjukkan hasil negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah ditunjukkan, data pada variabel Konteks menunjukkan jumlah skor sebesar 2734, skor maksimum 64,00, skor minimum 44,00, mean 546,800 dan standar deviasi 462,222. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Konteks pada umumnya termasuk kategori “cukup kompeten”.

Variabel Input menunjukkan skor minimum sebesar 44,00, skor maksimum 103,00, mean 912,800 dan standar deviasi 567,141. Dari hasil analisis variabel Input termasuk dalam kategori “cukup kompeten”

Variabel Proses menunjukkan skor minimum sebesar 25,00, skor maksimum 44,00, mean sebesar 336,800 dan standar deviasi sebesar 432,572. Dari hasil analisis variabel Proses termasuk kategori “cukup kompeten”.

Variabel Produk menunjukkan skor maksimum sebesar 46,00, skor minimum 28,00, mean sebesar 392,00 dan standar deviasi sebesar 498,442. Dari hasil analisis variabel Produk termasuk kategori “cukup kompeten”.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk kompetensi dasar guru Akuntansi di SMK 1 Yapemda Sleman menunjukkan di kuadran II yang bernilai “cukup kompeten”.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk tentang Kompetensi Dasar

N	V	f	f	f	f(H	Keterangan
o	ar	(-	(-	(+	as	n/Posisi
ia)))	+)	il	(CIPP)
el	ut	la	la	m	la		pada
k	la	ti	ut	ti	f		kuadran
	k	f	la	f			Glickman
		(k	(
		%		%			
))			
1	K	2	5	2	4	-	(negatif, positif, positif)
	o	8	6,	2	4,		
	nt		0	0	0		
	e		0	0	0		
	k						
	s						
2	In	1	3	2	4	+	(posisi
	p	9	8,	1	2,		kuadran
	ut		0	0	0		II:
			0	0	0		Kategori
							cukup
							kompeten)
3	P	2	4	2	5	+	
	r	3	6,	7	4,		
	o		0	0	0		
	s		0	0	0		
4	P	2	4	2	5		
	r	4	8,	6	2,	+	
	d						

u	0	0
k	0	0

Sumber: penghitungan *statistic descriptive*.

Tabel 3. Rangkuman Data Statistik Deskriptif Skor Variabel Kompetensi Guru.

	Konteks	Input	Proses	Produk
Jumlah skor	2734	4564	1684	392
Max	64,00	103,00	44,00	46,00
Min	44,00	80,00	25,00	28,00
Mean	546,80	912,80	336,80	392,00
SD	462,22	567,14	432,57	498,42

Tabel 4. Data Statistik Kualitas Lulusan

	Konteks	Input	Proses	Produk
Jumlah skor	134	224	406	655
Max	18,00	28,00	38,00	62,00
Min	10,00	11,00	44,00	68,00
Mean	134,40	22,40	40,60	65,00
SD	2,4585	4,4271	2,0110	2,3664

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah ditunjukkan, data pada variabel Konteks menunjukkan jumlah skor sebesar 134, skor maksimum 18,00, skor minimum 10,00, mean 134,4000 dan standar deviasi 2,458555. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Konteks pada umumnya termasuk kategori “sangat berkualitas”.

Variabel Input menunjukkan skor minimum sebesar 11,00 skor maksimum 28,00, mean 22,4000 dan standar deviasi 4,42719. Dari hasil analisis variabel Input termasuk dalam kategori “sangat berkualitas”.

Variabel Proses menunjukkan skor minimum sebesar 38,00 skor maksimum 44,00, mean sebesar 40,6000 dan standar deviasi sebesar 2,01108. Dari hasil analisis variabel Proses termasuk kategori “sangat berkualitas”.

Variabel Produk menunjukkan skor maksimum sebesar 68,00, skor minimum 62,00, mean sebesar 392,00 dan standar deviasi sebesar 2,36643. Dari hasil analisis variabel Produk termasuk kategori “sangat berkualitas”.

Hasil penelitian menunjukkan posisi kuadran Glickman untuk Kompetensi dasar guru dan kualitas lulusan SMK 1 Yapemda Sleman. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa untuk Kompetensi Dasar guru berada pada kuadran II Glickman yang artinya “cukup kompeten” sedangkan untuk kualitas lulusan program keahlian Akuntansi berada pada kuadran I yakni “sangat berkualitas”. Selanjutnya dibawah ini merupakan gambar pie-chart untuk masing-masing 4 aspek untuk kompetensi dasar guru Akuntansi.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis CIPP Kualitas Lulusan Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman

N	Var	f	f	f	f(H	Keteran
o	iab	(-)	(-)	(+)	(+)	as	gan/Pos
el	el	utl	lat	utl	lat	il	isi
		ak	if	ak	if		(CIPP)
			((pada
			%		%		kuadra
))		n
							Glickm
							an
1	Ko	4	40	6	60	+	(positif,
	nte		%		%		positif,
	ks						positif,
							positif)
2	Inp	5	50	5	50	+	(Posisi
	ut		%		%		Kuadra
							n I:
3	Pro	5	50	5	50	+	Katego
	ses		%		%		ri
							Sangat
4	Pro	5	50	5	50	+	Berkual
	duk		%		%		itas)

Pada variabel Konteks ini menguji tentang beberapa indikator terkait kompetensi dasar guru yang dimiliki yakni kebutuhan program yang diperlukan guru untuk menunjang kompetensi dasar, kebijakan sekolah terkait dengan kompetensi dasar guru dan usaha pribadi dari tiap-tiap guru untuk menambah kemampuan kompetensi dasarnya. Indikator ini diambil untuk mengetahui aspek konteks yang ada sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Stufflebeam (1973) dikutip Zainal Arifin (2012: 78) bahwa :*evaluasi konteks ini bertujuan untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan mengetahui kekuatan kelemahan yang dimiliki oleh evaluasi*".

Kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru Akuntansi di SMK Yapemda termasuk

kategori "cukup kompeten" dengan posisi CIPP negatif-positif-positif-positif (- + + +). Tampak bahwa variabel Konteks jumlah responden yang memiliki skor berstandar negatif sebesar 28 responden atau sebesar 56% lebih tinggi jika dibanding dengan responden yang memiliki skor positif yakni sebesar 22 responden atau 44%. Sehingga dapat dinyatakan untuk segi Konteks bernilai negatif sebab jumlah responden yang menyatakan negatif lebih besar jika dibanding dengan responden yang menyatakan positif. Sedangkan untuk aspek Kualitas Lulusan berada pada posisi CIPP (+ + + +) positif-positif-positif-positif. Untuk Variabel Konteks jumlah frekuensi positif sebesar 60% dan frekuensi negatif yakni 40%. Untuk variabel Konteks Kualitas Lulusan berada posisi positif dengan kriteria Sangat Berkualitas.

Berdasarkan tabel yang menunjukkan besarnya nilai frekuensi masing-masing variabel maka untuk variabel Input diperoleh hasil untuk frekuensi negatif sebesar 19 responden atau 38% dan frekuensi positif sebesar 21 responden atau 42%. Maka dapat dinyatakan untuk aspek Input ini memiliki nilai positif. Sedangkan untuk aspek Kualitas Lulusan memiliki skor frekuensi positif dan negative sama besar yakni 50% maka variabel Input berada pada posisi positif dengan criteria Sangat Berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas untuk variabel Proses ini

menunjukkan frekuensi positif sebesar 27 responden atau 54% dan untuk frekuensi negatif sebanyak 23 responden atau 46%. Maka untuk hasil dari variabel Input ini dinyatakan positif menurut analisis T skor dari Glickman dimana jumlah total skor positif lebih besar dari pada jumlah frekuensi negatif. Sedangkan untuk Kualitas lulusan frekuensi positif dan negative sama besar yakni 50% sehingga untuk variabel Proses termasuk pada kategori positif dengan kriteria Sangat Berkualitas.

Berdasarkan data yang telah ada dapat kita lihat untuk variabel Produk menunjukkan besarnya frekuensi positif sebesar 26 responden atau 52% dan frekuensi negatif yakni sebesar 24 responden atau 48%. Maka untuk variabel Produk Kompetensi Dasar Guru berada pada posisi positif yakni kriteria Cukup Kompeten. Sedangkan untuk Kualitas Lulusan memiliki skor frekuensi positif dan negatif sama besar yaitu 50% sehingga memiliki skor positif. Pada posisi positif dengan kriteria Sangat Berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahwa Kompetensi Dasar Guru Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman ditinjau dari variabel Konteks tergolong dalam kategori dengan frekuensi negatif lebih tinggi yakni 28 responden atau 56% sedangkan untuk frekuensi positif yakni 22 responden atau 44%. Untuk Kualitas Lulusan ditinjau

dari variabel Konteks tergolong kategori dengan frekuensi positif sebesar 6 responden atau 60% dan frekuensi negative sebesar 4 responden atau 40%. Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa perolehan skor dari Kualitas Lulusan menunjukkan ke arah positif.

Bahwa Kompetensi Dasar Guru Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman ditinjau dari variabel Input tergolong dalam kategori cukup kompeten dengan frekuensi positif lebih besar dibanding dengan frekuensi negatif yakni sebesar 21 responden atau 42% dan 19 responden atau 38%. Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa perolehan skor untuk variabel Input ini menunjukkan ke arah positif. Untuk Kualitas Lulusan diperoleh hasil antara frekuensi positif dan negative besarnya sama yakni 50% maka untuk aspek Input Kualitas Lulusan menunjukkan arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi Dasar Guru Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman pada variabel Proses diketahui frekuensi positif lebih tinggi dibanding frekuensi negatif yakni $\sum(+)$ 27 responden atau 54 % dan $\sum(-)$ 23 responden atau 46%. Dari hasil tersebut dapat kita ambil suatu kesimpulan untuk variabel Proses menunjukkan skor positif. Sedangkan untuk indikator Kualitas Lulusan SMK 1 Yapemda Sleman memiliki skor untuk frekuensi positif dan negative sama yakni 50% maka aspek Proses ini bernilai positif.

Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi Dasar Guru Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman pada variabel Produk diketahui frekuensi positif lebih besar jika dibandingkan dengan frekuensi negatif yakni $\Sigma (+)$ 26 responden atau 52% dan $\Sigma (-)$ 24 responden atau 48%. Maka dari hasil tersebut dapat kita ambil kesimpulan untuk variabel Produk menunjukkan skor positif. Sedangkan untuk Kualitas Lulusan SMK 1 Yapemda Sleman memiliki skor untuk frekuensi positif yakni 70% atau 7 responden dan frekuensi negatif yakni 30%. Maka skor Produk bernilai positif.

Saran

- a) Bagi Guru dan Sekolah:
 - 1) Guru dapat semakin menambah kemampuan kompetensi dasar agar sekolah memiliki semakin banyak prestasi baik dari segi siswa maupun guru.
 - 2). Sekolah mampu mempersiapkan tenaga kerja dari lulusan SMK 1 Yapemda Sleman khususnya dari Program Keahlian Akuntansi semakin meningkat dari tahun ke tahun
 - 3) Membuat berbagai program kegiatan atau kebijakan untuk semakin menambah kompetensi dasar bagi guru-guru yang ada.
- b) Bagi penelitian selanjutnya:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Ke depan penelitian dapat dilakukan tidak hanya dengan satu model namun bisa berbagai model dengan hasil yang lebih baik.
- 2) Peneliti diharapkan dapat menyajikan tidak hanya pada satu sekolah saja namun bisa beberapa sekolah didalam suatu kabupaten agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf> diakses pada 10 Oktober 2015).
- Salinan Lampiran Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi
Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi
Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya